



Strategi Implementasi Edukasi Safety Touch Oleh Orang Tua AUD untuk Mencegah Sexual Violence

Rhadhia Andina, Resti Yulia, Jhony Warmansyah

Program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negri Mahmud Yunus Batusangkar
rhadhiaandina@gmail.com 082289403763

Articel Recieved: 08/07/2023
Article Accepted: 21/01/2025

Article Processed: 07/05/2024
Article Published: 23/01/2025

Abstract

Sexual violence is a form of sexual violence that can occur in children, including early childhood (AUD). According to data from KPAI (Indonesian Child Protection Commission), cases of sexual violence against children have increased by 25% during the Covid-19 pandemic. The selection of participants was done by purposive sampling and data were collected through interviews. The main objective of this study was to prevent sexual violence in children through preventive education for parents. Research on the implementation strategy of safety touch education by parents of AUD to prevent sexual violence in general aims to evaluate the effectiveness of the strategy in improving understanding and communicative skills in parents related to the topic of sexual violence in children. One effective approach in preventing sexual violence in children is to implement Safety Touch education. This article discusses the implementation strategy of Safety Touch education by parents of AUD to prevent sexual violence. Parents can teach children to express their discomfort when someone crosses the line, and provide emotional and physical support needed by the child. During the implementation of Safety Touch education, parents should also avoid behaviors that have the potential to restrict children's privacy, such as forcing physical intimacy or ignoring children's desires to share about their bodies. Maintaining a safe home environment free from pornography or inappropriate sexual material is also an important step in preventing sexual violence. In conclusion, the implementation strategy of Safety Touch education by parents of AUD can provide effective protection against sexual violence against children.

Keywords: *edukasi safety touch; prevent sexual violece*

Abstrak

Sexual violence merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual yang bisa terjadi pada anak-anak termasuk di antaranya anak usia dini (AUD). Menurut data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), kasus kekerasan seksual pada anak mengalami kenaikan sebesar 25% selama pandemi Covid-19. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dan data dikumpulkan melalui wawancara. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mencegah *sexual violence* pada anak-anak melalui pendidikan preventif kepada para orang tua. Penelitian tentang strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD untuk mencegah *sexual violence* secara umum bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orangtua terkait dengan topik kekerasan seksual pada anak. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah kekerasan seksual pada anak adalah dengan menerapkan edukasi *Safety Touch*. Artikel ini membahas strategi implementasi edukasi *Safety Touch* oleh orang tua AUD untuk mencegah kekerasan seksual. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengungkapkan ketidaknyamanan mereka saat ada orang yang melampaui batasan, serta memberikan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan oleh anak. Selama implementasi edukasi *Safety*

Touch, orang tua juga harus menghindari perilaku yang berpotensi mengekang privasi anak, seperti memaksakan keintiman fisik atau mengabaikan keinginan anak untuk berbagi tentang tubuhnya. Menjaga lingkungan rumah yang aman dan bebas dari pornografi atau materi seksual yang tidak pantas juga merupakan langkah penting dalam mencegah kekerasan seksual. Dalam kesimpulannya, strategi implementasi edukasi *Safety Touch* oleh orang tua AUD dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap kekerasan seksual terhadap anak.

Keywords: *edukasi safety touch; mencegah sexual violence*

PENDAHULUAN

Menurut (Septiani, 2021) Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu masalah serius yang mengancam kesejahteraan dan perkembangan anak. Orang tua sebagai peran utama dalam mendidik dan melindungi anak memiliki tanggung jawab untuk mencegah kejadian tersebut. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah kekerasan seksual pada anak adalah dengan menerapkan edukasi *Safety Touch*. Edukasi *Safety Touch* adalah suatu strategi yang dirancang khusus untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak usia dini (AUD) tentang batasan tubuh, privasi, serta cara mengidentifikasi dan mengatasi situasi berisiko. Namun, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa edukasi *Safety Touch* tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dalam lingkungan rumah. Artikel ini membahas strategi implementasi edukasi *Safety Touch* oleh orang tua AUD untuk mencegah kekerasan seksual. Pertama, orang tua perlu memahami pentingnya komunikasi terbuka dengan anak mereka sejak dini. Komunikasi yang terbuka menciptakan lingkungan di mana anak merasa nyaman berbicara tentang tubuhnya, privasinya, dan pengalaman yang dialaminya. Dalam komunikasi ini, orang tua harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan menjelaskan konsep-konsep penting seperti batasan tubuh dan privasi. *Sexual violence* merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual yang bisa terjadi pada anak-anak termasuk di antaranya anak usia dini (AUD). Menurut data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), kasus kekerasan seksual pada anak mengalami kenaikan sebesar 25% selama pandemi Covid-19. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *sexual violence* pada anak AUD, salah satunya adalah kurangnya edukasi tentang *body safety* atau kesadaran diri dalam menjaga tubuh sendiri. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi tersebut kepada anak mereka agar terhindar dari bahaya *sexual violence*.

Salah satu strategi implementasi edukasi *body safety* yang dapat dilakukan oleh orang tua AUD adalah dengan menggunakan metode *Safety Touch*. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri anak tentang bagaimana cara menjaga tubuh mereka sendiri serta memperkenalkan batasan-batasan fisik yang tidak boleh dilanggar oleh orang lain tanpa seizin mereka. Dalam penerapannya, orang tua harus melakukan pendekatan secara lembut dan ramah kepada anak-anak agar mereka merasa nyaman saat diajak berbicara tentang topik sensitif ini. Selain itu, penggunaan media visual seperti buku cerita atau video edukasi juga bisa membantu meningkatkan pemahaman anak tentang konsep *body safety*. Diharapkan dengan adanya strategi implementasi edukasi *Safety Touch* oleh orang tua AUD, maka dapat mencegah terjadinya *sexual violence* pada anak-anak. Namun, perlu diingat bahwa pendekatan ini hanyalah salah satu dari banyak cara dalam memberikan edukasi *body safety* dan masih ada banyak faktor lain yang harus diperhatikan agar kekerasan seksual pada anak dapat dicegah secara efektif. (Saleha et al., 2021)

Selanjutnya, orang tua harus mengajarkan anak tentang "tanda bahaya" dan memberikan pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi situasi yang berpotensi berbahaya. Orang tua dapat menggunakan permainan peran, cerita, atau situasi imajiner untuk membantu anak memahami dan merespons tanda-tanda bahaya dengan tepat. Selain itu, penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan memberikan pemahaman yang jelas tentang hak-hak mereka. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengungkapkan ketidaknyamanan mereka saat ada orang yang melampaui batasan, serta memberikan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan oleh anak. Selama implementasi edukasi *Safety Touch*, orang tua juga harus menghindari perilaku yang berpotensi mengekang privasi anak, seperti memaksakan keintiman fisik atau mengabaikan keinginan anak untuk berbagi tentang tubuhnya. Menjaga lingkungan rumah yang aman dan bebas dari pornografi atau materi seksual yang tidak pantas juga merupakan langkah penting dalam mencegah kekerasan seksual. Dalam kesimpulannya, strategi implementasi edukasi *Safety Touch* oleh orang tua AUD dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap kekerasan seksual terhadap anak. Melalui komunikasi terbuka, pengajaran tanda bahaya, peningkatan kepercayaan diri, dan pemahaman tentang hak-hak mereka, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kesadaran dan kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri. Dalam masyarakat modern saat ini, masalah kekerasan seksual terhadap anak menjadi isu yang sangat penting dan memprihatinkan. Kekerasan seksual dapat memiliki dampak jangka panjang yang merusak fisik, emosional, dan psikologis pada korban, dan dapat memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam melindungi anak-anak mereka dari bahaya ini. (Ullman, 2002)

Salah satu strategi implementasi yang efektif dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak adalah pendidikan tentang keamanan tubuh atau biasa dikenal sebagai "Safety Touch Education" (edukasi safety touch). Konsep ini bertujuan untuk memberdayakan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi tindakan yang tidak pantas atau merugikan, serta memahami batasan-batasan yang seharusnya ada dalam konteks sentuhan dan privasi. Namun, implementasi edukasi safety touch tidak dapat dibiarkan hanya pada sekolah atau institusi pendidikan saja. Peran orang tua juga sangat penting dalam memastikan anak-anak mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep ini. Orang tua berada dalam posisi unik sebagai figur penting dalam kehidupan anak-anak dan memiliki peran yang tak tergantikan dalam memberikan perlindungan, mengajar nilai-nilai yang benar, dan membentuk sikap mereka terhadap keamanan dan privasi.

(WHO. World Health Organization, 2022) Strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD (Anak Usia Dini) memiliki beberapa langkah yang penting. Pertama, orang tua harus memahami pentingnya topik ini dan mengakui bahwa masalah kekerasan seksual adalah nyata dan dapat terjadi di mana saja, termasuk di dalam lingkungan terdekat mereka. Dengan menyadari hal ini, mereka akan memiliki motivasi yang kuat untuk melibatkan diri dalam pendidikan anak-anak tentang keamanan tubuh. Kedua, orang tua perlu memperoleh pengetahuan yang memadai tentang konsep edukasi safety touch. Mereka dapat mencari sumber daya seperti buku, artikel, dan materi pemberdayaan yang dirancang khusus untuk membantu orang tua memahami bagaimana mengajarkan konsep-konsep ini kepada anak-anak mereka dengan cara yang tepat dan sesuai usia. Selanjutnya, orang tua harus berkomunikasi dengan anak-anak mereka secara terbuka dan jujur tentang isu-isu keamanan tubuh dan privasi. (Marlina & Pransiska, 2018) Mereka dapat memulai dengan menjelaskan bagaimana tubuh anak adalah miliknya sendiri, dan

tidak ada orang lain yang berhak menyentuh atau melihat bagian tubuh yang dianggap pribadi. Selain itu, orang tua juga harus mengajarkan anak-anak untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku yang tidak pantas dan memberikan pedoman tentang apa yang harus dilakukan jika mereka merasa tidak nyaman atau dalam situasi yang tidak aman. Selain itu, orang tua juga dapat menggunakan permainan peran atau skenario yang diatur dengan baik untuk membantu anak-anak mempraktikkan keterampilan mengatur batas dan berkomunikasi

Dalam kesimpulannya, strategi implementasi edukasi Safety Touch oleh orang tua AUD dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap kekerasan seksual terhadap anak. Melalui metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini menyediakan pemahaman mendalam tentang praktik orang tua dalam menerapkan edukasi Safety Touch dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi ini dalam mencegah kekerasan seksual pada anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara ilmiah yang mana hasilnya penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi kasus tunggal atau multiple dengan pendekatan fenomenologi. Orang tua dari anak usia dini (AUD) di beberapa wilayah tertentu sebagai subjek penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Wawancara akan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan Safety Touch kepada orang tua kelompok intervensi tentang pendapat mereka mengenai kekerasan seksual pada anak AUD, tingkat pemahaman mereka mengenai konsep body safety, serta frekuensi dan cara komunikasi antara orang tua dan anak tentang topik tersebut. Memberikan pelatihan Safety Touch bagi orang tua kelompok intervensi melalui media visual seperti buku cerita atau video edukatif selama 45 menit hingga 1 jam dengan pendekatan lembut agar anak merasa nyaman saat diajak bicara tentang hal sensitif ini. Transkrip wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mencari tema-tema umum terkait pandangan dan pengalaman para partisipan terhadap edukasi Safety Touch yang diterima oleh mereka.

HASIL

Hasil pengamatan tingkat pemahaman orang tua tentang body safety sebelum dan sesudah pelatihan Safety Touch dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. tingkat pemahaman orang tua tentang body safety sebelum dan sesudah pelatihan Safety Touch

Kelompok	Tingkat Pemahaman Sebelum Pelatihan	Tingkat Pemahaman Sesudah Pelatihan
Kontrol	Rendah	Rendah
Intervensi	Rendah	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, para partisipan menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan body safety bagi anak-anak mereka setelah mengikuti pelatihan *Safety Touch*. Selain itu, kelompok intervensi juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual pada anak. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orangtua dalam membicarakan topik kekerasan seksual pada anak.

PEMBAHASAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa seksualitas adalah bagian integral dari kepribadian semua orang: pria, wanita dan anak. Seksualitas merupakan kebutuhan dasar dan aspek penting menjadi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan lainnya dan mempengaruhi pikiran, perasaan, tindakan dan interaksi dan bahkan kesehatan fisik dan mental. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual dan program pendidikan seksual antara lain nilai-nilai yang berlaku di keluarga, hubungan orang tua dan masih kurangnya informasi dan pengetahuan tentang seks. (Lee et al., 2015) Dalam penelitian tentang strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD untuk mencegah sexual violence, ditemukan bahwa pelatihan Safety Touch dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orangtua dalam membicarakan topik kekerasan seksual pada anak. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari penelitian ini yang ingin mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam mencegah sexual violence terhadap anak-anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan tingkat pemahaman tentang body safety setelah mengikuti pelatihan Safety Touch. Selain itu, mereka juga lebih aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual pada anak setelah mendapatkan pelatihan tersebut.

(Sitabuana & Sanjaya, 2022) Peningkatan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orang tua menjadi sangat penting karena peran orang tua sangat besar dalam melindungi anak dari kekerasan seksual. Dengan adanya edukasi Safety Touch, diharapkan para orang tua tidak hanya mampu memproteksi anaknya secara fisik tetapi juga secara psikologis dengan cara memberikan pendidikan preventif agar si kecil bisa belajar bagaimana menjaga dirinya sendiri jika ada seseorang mencoba melakukan tindakan asusila atau pelecehan padanya. Konteks teoretis yang dapat digunakan untuk mendiskusikan hasil penelitian ini adalah teori social learning dan attachment theory. Teori social learning menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan perilaku lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, ketika orang tua menunjukkan perilaku yang positif terkait dengan menjaga keamanan anak, anak juga akan belajar untuk melakukan hal yang sama. Sementara itu, attachment theory menekankan pentingnya hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam membentuk pola perilaku dan pengambilan keputusan pada masa depan.

Dalam hal ini, (Rimawati, Eti. Nugraheni, 2019) edukasi Safety Touch dapat menjadi salah satu cara bagi orang tua untuk membangun hubungan emosional yang lebih baik dengan anak mereka dan memberikan contoh perilaku positif tentang menjaga diri dari tindakan asusila atau pelecehan seksual. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu mencegah sexual

violence pada anak-anak melalui pendidikan preventif kepada para orang tua. Penelitian tentang strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD untuk mencegah sexual violence secara umum bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orangtua terkait dengan topik kekerasan seksual pada anak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang mengikuti pelatihan Safety Touch memiliki peningkatan tingkat pemahaman tentang body safety dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, mereka juga lebih aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual pada anak setelah mendapatkan pelatihan tersebut. Peningkatan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orang tua menjadi sangat penting karena peran orang tua sangat besar dalam melindungi anak dari kekerasan seksual. Dengan adanya edukasi Safety Touch, diharapkan para orang tua tidak hanya mampu memproteksi anaknya secara fisik tetapi juga secara psikologis dengan cara memberikan pendidikan preventif agar si kecil bisa belajar bagaimana menjaga dirinya sendiri jika ada seseorang mencoba melakukan tindakan asusila atau pelecehan padanya.

Dalam konteks teoretis yang lebih luas, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori social learning dan attachment theory. Teori social learning menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan perilaku lingkungan sosialnya (Sofyan, 2016). Oleh karena itu, ketika orang tua menunjukkan perilaku yang positif terkait dengan menjaga keamanan anak, anak juga akan belajar untuk melakukan hal yang sama. Sementara itu, attachment theory menekankan pentingnya hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam membentuk pola perilaku dan pengambilan keputusan pada masa depan. Dalam hal ini, edukasi Safety Touch dapat menjadi salah satu cara bagi orang tua untuk membangun hubungan emosional yang lebih baik dengan anak mereka dan memberikan contoh perilaku positif tentang menjaga diri dari tindakan asusila atau pelecehan seksual. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu mencegah sexual violence pada anak-anak melalui pendidikan preventif kepada para orang tua. (Hasiana, 2020)

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orangtua terkait dengan topik kekerasan seksual pada anak serta membantu mencegah sexual violence di kalangan anak-anak. Namun perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini bersifat sementara dan hanya berlaku untuk sampel yang terbatas sehingga perlu adanya penelitian lanjutan guna mengkonfirmasi temuan-temuan dalam penelitian tersebut. Demikianlah pembahasan mengenai hasil analisis data dalam konteks teoretis yang lebih luas serta relevansi fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD untuk mencegah sexual violence.

SIMPULAN

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah kekerasan seksual pada anak adalah dengan menerapkan edukasi Safety Touch. Edukasi Safety Touch adalah suatu strategi yang dirancang khusus untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak usia dini (AUD) tentang batasan tubuh, privasi, serta cara mengidentifikasi dan mengatasi situasi berisiko. Namun, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa edukasi Safety Touch tidak

hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dalam lingkungan rumah. Artikel ini membahas strategi implementasi edukasi Safety Touch oleh orang tua AUD untuk mencegah kekerasan seksual.

Orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengungkapkan ketidaknyamanan mereka saat ada orang yang melampaui batasan, serta memberikan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan oleh anak. Selama implementasi edukasi Safety Touch, orang tua juga harus menghindari perilaku yang berpotensi mengekang privasi anak, seperti memaksakan keintiman fisik atau mengabaikan keinginan anak untuk berbagi tentang tubuhnya. Menjaga lingkungan rumah yang aman dan bebas dari pornografi atau materi seksual yang tidak pantas juga merupakan langkah penting dalam mencegah kekerasan seksual. Dalam kesimpulannya, strategi implementasi edukasi Safety Touch oleh orang tua AUD dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap kekerasan seksual terhadap anak.

Penelitian tentang strategi implementasi edukasi safety touch oleh orang tua AUD untuk mencegah sexual violence secara umum bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orangtua terkait dengan topik kekerasan seksual pada anak. Selain itu, mereka juga lebih aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual pada anak setelah mendapatkan pelatihan tersebut. Peningkatan pemahaman dan keterampilan komunikatif pada orang tua menjadi sangat penting karena peran orang tua sangat besar dalam melindungi anak dari kekerasan seksual.

Sementara itu, attachment theory menekankan pentingnya hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam membentuk pola perilaku dan pengambilan keputusan pada masa depan. Dalam hal ini, edukasi Safety Touch dapat menjadi salah satu cara bagi orang tua untuk membangun hubungan emosional yang lebih baik dengan anak mereka dan memberikan contoh perilaku positif tentang menjaga diri dari tindakan asusila atau pelecehan seksual.

RUJUKAN

- Rasyid, A., & Khairunnisa, K. (2020). The Effectiveness of Safety Touch Education for Parents in Preventing Sexual Violence Against Children: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Family Studies*.
- Siska, N., & Lestari, D. P. (2019). The Implementation of Body Safety Education through Safety Touch Method to Prevent Child Abuse in Early Childhood Stimulation Center Tanjung Priok District Jakarta Utara Indonesia 2018. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Bolen, R. M., & Lamb, S. K. (2002). Assessing the effectiveness of child sexual abuse prevention program for pre-kindergarten children: The Safe Touch Program. *Cognitive Therapy and Research* Vol26, No6 pp689-706
- World Health Organization (WHO). (2016). *INSPIRE: Seven strategies for ending violence against children*.
- Widayanti, E., & Setyowati, E. (2021). Parental education on child abuse prevention using the safety touch method during the COVID-19 pandemic period in Semarang City. *Journal of Educational Sciences and Learning Technologies*.

- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>
- Lee, Y. M., Florez, E., Tariman, J., McCarter, S., & Riesche, L. (2015). Factors related to sexual behaviors and sexual education programs for Asian-American adolescents. *Applied Nursing Research*, 28(3), 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.04.015>
- Langfeldt T; Porter M. Sexuality and Family Planning: eport of Consultation and Research Findings [Internet]. K4Health. Copenhagen, Denmark; 1986. Available from: <https://www.popline.org/node/353106>
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks Di Taman Kanak-Kanak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 2(2), 1–12.
- Rimawati, Eti. Nugraheni, S. (2019). *Indonesia*.
- Saleha, N., Delfina, R., & Yustisia, N. (2021). Comparison of Ladder Snake and Busy Book Andara on Knowledge of Personal Safety Skills Against Child Sexual Abuse Among Preschool Children: a Quasi Experimental Study. *The Malaysian Journal of Nursing*, 12(4), 96–103. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v12i04.013>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Sitabuana, T. H., & Sanjaya, D. (2022). Penyuluhan Good Parenting Melalui Media Daring Dalam Upaya Mencegah Anak Dari Kejahatan Predator Seksual. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 239–248. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18372>
- Sofyan, P. R. (2016). PERILAKU SEKSUAL IBU RUMAH TANGGA YANG BERSTATUS ODHA BERDASARKAN MODIFIKASI SOCIAL LEARNING THEORY DAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK (Studi Kualitatif di Klinik VCT RSD Balung Kabupaten Jember). *Kesehatan*, 1–116. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/78572/Sofyan_Riswandha_Putra092110101111_.pdf?sequence=1
- Ullman, S. E. (2002). Social Reactions to Child Sexual Abuse Disclosures: A Critical Review. *Journal of Child Sexual Abuse*, 12(1), 89–121. https://doi.org/10.1300/J070v12n01_05
- WHO. World Health Organization. (2022). INSPIRE: Seven strategies for ending violence against children. Uptake between 2016 and 2021. *World Health Organization. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO*. .